

## Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Antonius Eko Wahyudi <sup>a, 1\*</sup>, Sunarni <sup>a, 2</sup>, Nurul Ulfatin <sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [antoniusekowahyudimw2@gmail.com](mailto:antoniusekowahyudimw2@gmail.com)\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 20 Mei 2023;

Revised: 23 Juli 2023;

Accepted: 25 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Implementasi Kurikulum;

Kurikulum Merdeka;

Pembentukan Karakter;

Sekolah Penggerak.

---

### ABSTRAK

Kurikulum baru kadangkala menghadirkan problematik diawal implementasinya. Problematik berkenaan dengan kesesuaian pemahaman adanya perubahan kurikulum antara pengembang kurikulum dan pengguna kurikulum. Kemudian munculnya isu degradasi moral pelajar juga masih menjadi perhatian dunia pendidikan bangsa ini. Oleh karena itu diperlukan implementasi kurikulum berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila seperti yang dilakukan oleh sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, layanan pendidikan yang diberikan di sekolah dapat mencegah terjadinya defisiensi moral yang terjadi di kalangan pelajar dan dalam perannya dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Kualitatif deskriptif dipakai sebagai metode dalam penelitian ini. Data yang terkumpul didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) enam dimensi dengan elemen dan subelemennya merupakan manifestasi dari lima sila Pancasila; (2) implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

### ABSTRACT

**Implementation of the Merdeka Curriculum Oriented towards the Formation of Pancasila Student Character Profiles in Primary Schools.** The new curriculum sometimes presents problems at the beginning of its implementation. Problematic with regard to the suitability of the understanding of curriculum changes between curriculum developers and curriculum users. Then the emergence of the issue of student moral degradation is also still a concern of the world of education in this nation. Therefore, it is necessary to implement a curriculum that is oriented towards building the character of the Pancasila student profile, as is done by driving schools that implement the Independent Curriculum. Thus, educational services provided in schools can prevent moral deficiencies from occurring among students and in their role can give birth to students with character. This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum oriented towards building the character profile of Pancasila students in driving schools. Descriptive qualitative is used as a method in this study. The collected data obtained from observation, interviews, and documentation will be analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results of the research show that: (1) the six dimensions with their elements and sub-elements are manifestations of the five precepts of Pancasila; (2) the implementation of the Independent Curriculum oriented towards the formation of the character profile of Pancasila students in driving schools is carried out in four stages, namely preparation, planning, implementation, and evaluation.

---

Keywords:

Curriculum

Implementation;

Independent Curriculum;

Character building;

Driving School.

---

Copyright © 2023 (Antonius Eko Wahyudi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan dan mengatasi persoalan pendidikan yang muncul saat ini. Pemerintah terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Pada tanggal 11 Februari 2022 yang lalu Kemendikbudristek telah meresmikan Kurikulum Merdeka (K-M) untuk menggantikan nama kurikulum *prototype* atau kurikulum sekolah penggerak yang dijalankan bagi sekolah penggerak. Beragam komentar muncul sebagai tanggapan dari hadirnya Kurikulum Merdeka yang direncanakan akan menjadi kurikulum yang berlaku nasional di tahun 2024. Kurikulum baru kadangkala menghadirkan sebuah problematik diawal implementasinya (Eraslan, 2013), (Efferi, 2017), (Saraswati & Safitri, 2020), (Maladerita et al., 2021), (Rahayu et al., 2021), (Saraswati et al., 2022). Problematik yang biasanya mengemuka berkenaan dengan kesesuaian pemahaman adanya perubahan kurikulum antara pengembang kurikulum dan pengguna kurikulum (Katuuk, 2014). Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan masih banyak yang sekedar kegiatan formalitas untuk melengkapi administrasi sebagai pemenuhan salah satu kriteria penilaian akreditasi sekolah (Anggraena et al., 2020).

Selain persoalan implementasi kurikulum, isu tentang degradasi moral pelajar bangsa ini juga masih menjadi perhatian dunia pendidikan di Indonesia. Sampai hari ini masih begitu banyak ditemui penyimpangan seperti perkelahian antar peserta didik, perilaku *bullying*, berkurangnya kepedulian terhadap sesama, berkurangnya sikap hormat siswa terhadap teman ataupun gurunya, dan lain sebagainya. Problematik berkenaan dengan krisis moral di kalangan pelajar merupakan persoalan yang serius dan perlu segera diselesaikan (Maisaro et al., 2018; Andiarini et al., 2018; Ardi et al., 2019; Maisyaroh et al., 2021; Azizah & Amalia, 2023).

Layanan pendidikan yang diberikan di sekolah dapat membantu pencegahan terjadinya defisiensi moral yang terjadi di kalangan pelajar dan dalam perannya dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter (Andriani et al., 2018). Pendidikan formal di sekolah pada setiap jenjangnya seharusnya berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu peserta didik di berbagai aspek, khususnya karakter pelajar Indonesia. Karena dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 sangat jelas disampaikan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan berfungsi sebagai kegiatan pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sedangkan tujuannya adalah untuk perkembangan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi upaya membangun karakter yang dilakukan di sekolah belum berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik (Wening, 2012; Gultom, 2023).

Pada hakekatnya pendidikan formal di sekolah akan sangat membantu mengurai persoalan kurikulum dan karakter pelajar yang disampaikan di atas. Oleh karena itu diperlukan sebuah implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), dan merasakan dengan baik (*moral feeling*), serta perilaku yang baik (*moral action*) (Widodo, 2019). Jika kepala sekolah dan para guru sebagai pengembang sekaligus pelaksana kurikulum dapat mengimplementasikan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, maka defisiensi moral dapat ditanggulangi. Dengan demikian pendidikan dapat mengikis berbagai penyebab berbagai persoalan karakter bangsa.

Kehadiran K-M dengan karakter Profil Pelajar Pancasilanya (P3) bertujuan untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia (Rahayu et al., 2022). Kehadirannya juga dapat memotivasi sekolah untuk melakukan upaya pengembangan kurikulum yang kontekstual dan partisipatif. Hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi sekolah penggerak untuk berupaya mengimplementasi K-M dengan berorientasi pada pembentukan karakter P3.

Ada beberapa hasil penelitian tentang implementasi kurikulum. Salah satunya adalah penelitian (Ainurrosidah et al., 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan perpaduan tiga kurikulum dapat membentuk karakter peserta didik. Lalu pada tahun 2022 sebuah penelitian kualitatif deskriptif dengan dilakukan oleh (Safitri et al., 2022). Penelitian Safitri fokus pada kegiatan proyek penguatan P3. Kemudian sebuah penelitian di sekolah penggerak di tahun 2022 yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022). Penelitian Rahayu mengkaji hambatan dan tantangan yang ada dalam implementasinya. Berikutnya, penelitian Katuuk yang membahas manajemen kurikulum sebagai strategi implementasi kurikulum 2013 (Katuuk, 2014),.

Penelitian ini akan mengkaji implementasi K-M berorientasi pada PKP3 (Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila) di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. Bagaimana dimensi dan unsur karakter P3 yang ada pada dokumen teks K-M dihubungkan dengan lima sila Pancasila; lalu bagaimana respon dan kesiapan dari sekolah penggerak dalam implementasi K-M untuk pembentukan karakter P3. Bagaimana persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan sebagai indikator respon dan kesiapan sekolah. Persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tahapan implementasi harus dilakukan dengan baik. Harapannya upaya pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karena sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para guru menjadi kunci dalam penerapan kurikulum di sekolah penggerak (Rahayu et al., 2022).

## Metode

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan implementasi K-M berorientasi PKP3 di sekolah penggerak. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah penggerak angkatan pertama SD Negeri Ngaglik 01 Batu yang berada di Jalan Abdul Rahman No. 23, Kecamatan Batu, Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi. Data yang didapatkan dari informan (kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV, guru agama, dan guru olahraga), kejadian, dan dokumen akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Setelah data terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumen, akan dilakukan reduksi data dan disusun secara sistematis sesuai pengelompokan fokusnya. Pengecekan kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik keabsahan data, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan konformabilitas (*conformability*).

## Hasil dan pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu, dimensi karakter P3 terdiri dari enam dimensi. Keenam dimensi itu yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Masing-masing dimensi terdiri dari

elemen dan beberapa elemen diuraikan lebih kokret lagi menjadi subelemen (Kepmendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022). Lima elemen dari dimensi yang pertama, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Dua elemen dari dimensi kedua, yaitu: (1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; (2) regulasi diri. Tiga elemen dari dimensi ketiga, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Kemudian dimensi keempat juga memiliki tiga elemen, yaitu: (1) mengenal dan menghargai budaya; (2) kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dimensi kelima memiliki empat elemen, yaitu: (1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; (3) mengambil keputusan; (4) merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Sedangkan, dimensi keenam memiliki dua elemen, yaitu: (1) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; (2) menghasilkan gagasan yang orisinal.

Unsur karakter P3 yang tampak dalam elemen dan sub elemen memiliki hubungan dengan lima sila Pancasila. Berbagai karakter, kompetensi, dan nilai-nilai Pancasila terangkum dalam enam dimensi yang terbangun secara utuh (Anggraena et al., 2020). Enam dimensi dan beberapa elemen yang ada di dalamnya merupakan manifestasi dari lima sila Pancasila seperti yang terlihat dalam table 1.

Tabel 1. Manifestasi Lima Sila Pancasila Dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

| Dimensi dan Elemen                                      |   |   |                           |  |   |
|---|---|---|---------------------------|--|---|
| Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia | Berkebinekaan Global  | Mandiri   | Bergotong-royong          | Bernalar Kritis  | Kreatif   |
| Akhlak Beragama (sila 1)                                | Mengenal dan Menghargai Budaya (sila 3)                                 | Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi (sila 2) | Kolaborasi (sila 3 dan 4) | Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan (sila 4)          | Menghasilkan gagasan yang orisinal (sila 2)   |
| Akhlak Pribadi (sila 1)                                 | Komunikasi dan interaksi antar budaya (sila 3)                          | Regulasi Diri (sila 2)                            | Kepedulian (sila 2)       | Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya (sila 4) | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (sila 2)                                      |
| Akhlak kepada Manusia (sila 1 dan 2)                    | Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (sila 3) |   | Berbagi (sila 2)          | Refleksi pemikiran dan proses berpikir (sila 4)                  | Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (sila 2, 3, dan 4) |
| Akhlak kepada Alam (sila 1)                             | Berkeadilan Sosial (sila 3)   |   |                           |  |   |
| Akhlak Bernegara (sila 5)                               |   |   |                           |  |   |
| (sila 1 dan 5)  |   |   |                           |  |   |

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa lima sila Pancasila termanifestasi dalam enam dimensi karakter P3 seperti yang terlihat pada

tabel 1 di atas. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan dalam diri peserta didik akan membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia yang bermoral (Revalina et al., 2023). Dengan demikian defisiensi moral dapat teratasi.

Hadirnya sebuah kurikulum baru tentunya membawa sesuatu yang baru juga dalam dunia pendidikan. Kebaruan berkaitan dengan tema-tema yang dikemukakan, pengelolaan, muatan dan isi kurikulum serta sistem pembelajaran dan penilaian yang dilakukan (Katuuk, 2014). Kepala sekolah dan para guru harus beradaptasi terhadap hadirnya kurikulum baru dengan perubahan sikap dan pola pikir. Mereka perlu melakukan penyesuaian terhadap konsep maupun implementasi terhadap kurikulum baru yang sedang diterapkan (Sudirman, 2019). Implementasi kurikulum baru membutuhkan respon dan kesiapan yang baik dari kepala sekolah dan para guru, karena mereka merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum baru di sebuah sekolah (M. Saraswati & Safitri, 2020).

Menurut pandangan Hamalik, tahapan implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2017). Tahapan tersebut penting untuk diperhatikan dalam implementasi sebuah kurikulum. Sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu melakukan implementasi K-M berorientasi PKP<sub>3</sub>.

Dalam wawancara dengan Ibu Ninit sebagai kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa di tahap persiapan, kepala sekolah harus membentuk komite pembelajar. Unsur yang ada dalam komite pembelajar yaitu kepala sekolah, guru kelas I, kelas IV, guru agama, dan guru olahraga. Komite pembelajar yang telah terbentuk lalu mengikuti diklat kurikulum sekolah penggerak yang dilaksanakan secara daring selama sepuluh hari. Dalam diklat tersebut komite pembelajar menerima materi diklat tentang regulasi atau peraturan penerapan K-M, karakteristik dan struktur kurikulumnya. Kepala sekolah dan guru harus diberikan pemahaman tentang substansi dari kurikulum baru yang akan diimplementasikan (Angga et al., 2022). Pemahaman yang tepat tentang karakteristik kurikulum baru akan berpengaruh dalam implementasinya (Altrichter, 2005) dalam (Katuuk, 2014). Komite pembelajar SD Negeri Ngaglik 01 Batu juga menerima materi tentang perbandingan dan perbedaan K-M dengan kurikulum sebelumnya, pembelajaran dengan paradigma baru, dan profil pelajar Pancasila.

Setelah mendapatkan pemahaman tentang K-M, mereka juga dilatih mempersiapkan dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk implementasi K-M di sekolah penggerak. Lalu komite pembelajar membagikan pengetahuan dan pemahaman tentang K-M kepada guru yang lain di sekolahnya dalam kegiatan *in house training* (IHT) secara luring di sekolah. Kegiatan diklat ataupun pelatihan dalam IHT yang diikuti guru memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum baru dan implementasinya (M. Saraswati & Safitri, 2020). IHT yang dilakukan di sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu untuk memberikan pemahaman dan pelatihan bagi guru yang lainnya agar SDM para pendidik di sekolah penggerak memiliki kesiapan dan respon baik dan sama dalam implementasi K-M.

Kemudian berikutnya di tahap perencanaan, dalam wawancaranya informan utama yaitu Ibu Ninit Kepala SD Negeri Nggaglik 01 Batu menyampaikan bahwa beliau melakukan perencanaan dengan menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang akan digunakan sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ibu Ninit juga menyampaikan bahwa kurikulum operasional sekolah disusun oleh tim penyusun yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah. Berkenaan dengan isi KOSP, Ibu Ninit sebagai kepala SD Negeri Ngaglik 01 Batu menyampaikan bahwa KOSP memuat visi misi tujuan sekolah, karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan

pembelajaran. Standar Nasional Pendidikan, konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian profil pelajar Pancasila menjadi rujukan dalam penyusunan KOSP.

Guru kelas I dan IV juga melakukan perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dalam kelompok KKG sekolah, para guru menelaah CP (capaian pembelajaran), kemudian menguraikannya menjadi TP (tujuan pembelajaran), dan mengurutkannya menjadi ATP (alur tujuan pembelajaran). Setelah itu para guru juga membuat modul ajarnya, dulu disebut dengan istilah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Selain itu para guru juga membuat perencanaan untuk pelaksanaan proyek penguatan P3 dengan membuat modul proyeknya.

Pada tahap berikutnya perencanaan yang tertuang dalam KOSP sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan karakter P3 (kokurikuler), ekstrakurikuler, dan aktualisasi budaya sekolah. Hal itu disampaikan oleh Ibu Dini guru Kelas I yang juga termasuk anggota komite pembelajar di Sd Negeri Ngaglik 01 Batu. Kegiatan implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional (Eraslan, 2013). Pada kegiatan intrakurikuler, guru menjalankan pembelajaran paradigma baru dengan pembelajaran terdeferensiasi. Guru menganalisis kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan hasil capaian peserta didik di jenjang sebelumnya dan membuat pemetaan. Praktik pembelajaran yang dilakukan guru berpusat pada peserta didik, sehingga mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya seperti yang disampaikan Ibu Ninit selaku kepala SD Negeri Ngaglik 01 Batu dalam wawancara. Dengan pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas yang menuntun arah pembelajaran dan asesmen di sekolah penggerak (Sufyadi et al., 2021). Dimensi P3 masuk dalam pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Ngaglik 01 Batu disesuskan dengan karakteristik mata pelajarannya seperti yang tampak di bagian informasi umum pada modul ajar pada gambar 1.



**MODUL AJAR MATEMATIKA**

**INFORMASI UMUM**

1. NAMA PENYUSUN : HARDINI NOVIA WIDOTI, S.Pd., Gr.  
INSTANSI : SDN NGAGLIK 01 BATU  
TAHUN DISUSUN : 2021
2. JENJANG SEKOLAH : SD
3. FASE/KELAS : Fase A/ Kelas 1 (Satu)
4. MATA PELAJARAN : Matematika
5. ALOKASI WAKTU : 1 Pertemuan ( 60 Menit)
6. KOMPETENSI AWAL : Mengenal bangun datar (segitiga, segiempat, lingkaran)
7. PPP : Bernalar kritis, mandiri
8. MODEL PEMBELAJARAN: Kontekstual

**INFORMASI INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1.1. Peserta didik dapat mengenal bangun datar (segitiga, segiempat, lingkaran).
- 1.2. Peserta didik mengelompokkan bangun datar (segitiga, segiempat, lingkaran) berdasarkan warna.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

1. Menerapkan tentang konsep bangun datar.
2. Memahami perbedaan bentuk bangun datar.

**Pertanyaan Pemantik : C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apakah bentuk dari buku yang kalian bawa ?
2. Apakah bentuk dari jam tangan yang kalian pakai?
3. Benda apa lagi yang bentuknya sama dengan bentuk buku kalian?
4. Benda apa lagi yang bentuknya sama dengan bentuk buku kalian?

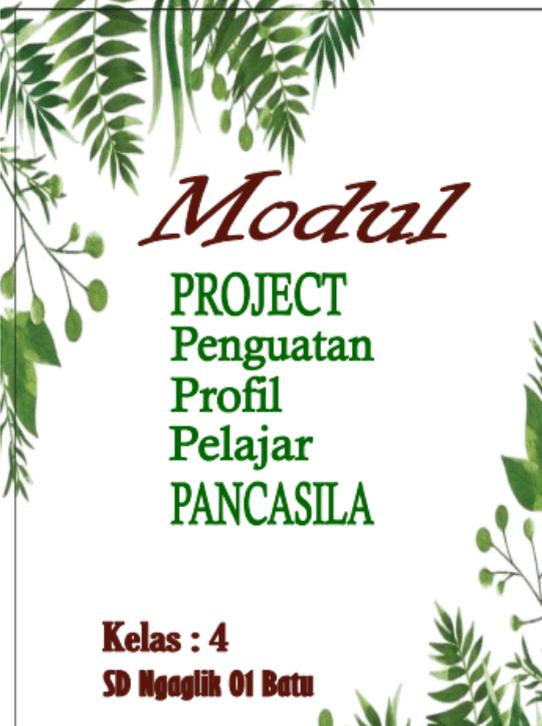
Gambar 1. Modul Ajar Matematika Kelas I

Pembelajaran intrakurikuler memberikan peserta didik kegiatan atau pengalaman belajar sesuai capaian pembelajaran, sedangkan kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual sesuai capaian P3, dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik (Nahdiyah et al., 2022). Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Rini guru Kelas IV yang juga anggota komite pembelajar menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi K-M berorientasi PKP3 di sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu dibagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang dilakukan adalah Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka wajib diikuti oleh semua peserta didik di sekolah kelas I-VI. Ibu Rini juga menyampaikan dalam wawancara bahwa selain ekstra wajib Pramuka juga terdapat beberapa ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler pilihan dibagi beberapa bidang pengembangan, yaitu akademis, olahraga, seni dan budaya, bela negara, keagamaan, dan keorganisasian. Salah satu ekstrakurikuler yang menjadi pilihan peserta didik kelas IV – VI bidang pengembangan bela negara yaitu TCP Tentara Cilik Poltekad) dan POLCIL (Polisi Cilik) seperti yang terlihat pada gambar 2. Pada tahun 2022 mereka meraih juara 2 Nasional Gebyar Polisi Cilik.



Gambar 2. Tentara Cilik Poltekad (TCP) SD Negeri Pendem 01 Batu

Ibu Rini guru Kelas IV dan juga anggota komite pembelajar menyampaikan dalam sesi wawancara bahwa sekolah penggerak Sekolah Dasar Negeri Ngaglik 01 Batu memilih tema kearifan lokal dengan bentuk kegiatan yang sama dengan cara yang berbeda disesuaikan dengan tahap perkembangan anak kelas I dan IV. Mereka membuat batik *ecoprint* dari bahan buah, sayuran dan daun. Dalam observasi yang dilakukan, kelas I membuat batik cap dari buah dan sayuran. Sedangkan kelas IV membuat batik dari bahan daun. Peserta didik kelas IV menjalani empat tahap dalam kegiatan ini, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.



# Modul

## PROJECT Penguatan Profil Pelajar PANCASILA

Kelas : 4  
SD Ngaglik 01 Batu

**RENCANA PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
KELAS 4**

Tema : Kearifan Lokal  
 Topik : Batik Ecoprint

**RENCANA KEGIATAN**

| No                                      | Kegiatan  | Profil Pelajar Pancasila   |
|---|---|--|
| <b>Tahap Pengenalan</b>                 |   |  |
| 1                                       | Sejarah batik di Indonesia  | Berkhbinekaan global   |
| 2                                       | Mengenal motif-motif batik di Indonesia ( mengumpulkan gambar motif batik dan maknanya)                               | Mandiri (mengumpulkan gambar).                                   |
| 3                                       | Presentasi berkaitan motif-motif batik di Indonesia   | Mandiri (mempresentasikan secara individual), Bernalar kritis    |
| <b>Tahap Kontekstualisasi</b>           |   |  |
| 4                                       | Pengenalan tentang batik ecoprint   | Berkhbinekaan global   |
| 5                                       | Perbandingan batik ecoprint dengan jenis batik lain   | Bernalar kritis, mandiri   |
| 6                                       | Pengenalan alat, bahan, teknik batik ecoprint   | Mandiri  |
| 7                                       | Menyusun daftar pertanyaan  | Mandiri, berpikir kritis   |
| 8                                       | Wawancara dengan nara sumber  | Mandiri  |
| <b>Tahap Aksi</b>                       |   |  |
| 9                                       | Presentasi hasil wawancara  | Mandiri (mempresentasikan secara individual), Bernalar kritis    |
| 10                                      | Menyaksikan tayangan pembuatan batik ecoprint   | Bernalar kritis  |
| 11                                      | Identifikasi jenis daun yang ada di sekitar   | Gotong royong, Beriman, Bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia |
| 12                                      | Pengumpulan bahan ( daun )  | Gotong royong  |
| 13                                      | Pembuatan batik ecoprint  | Gotong royong, kreatif   |
| 14                                      | Finalisasi produk   | Mandiri  |
| 15                                      | Diskusi berkaitan dengan proses pembuatan batik ( kesulitan, kesan )  | Gotong royong, bernalar kritis                                   |
| 16                                      | Pameran hasil karya   | Gotong royong  |
| 17                                      | Apresiasi hasil karya   | Beriman, Bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia                |
| <b>Tahap Refleksi dan tindak lanjut</b> |   |  |
| 18                                      | Refleksi, tindak lanjut, dan Selebrasi Penandatanganan pernyataan bersama cinta produk dalam negeri ( batik ecoprint) | Mandiri, Beriman, Bertqwa kepada TYME dan berakhlak mulia        |

Gambar 3. Rencana Kegiatan Proyek Penguatan Karakter P3 Kelas IV

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Kemendikbud Ristek, 2022). Kegiatan proyek penguatan karakter P3 dapat dilihat dari gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Proyek Penguatan Karakter P3 Sumber: Koordinator P5 SD Negeri Pendem 01 Batu

Sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu menjalankan kegiatan pembiasaan secara rutin setiap hari dimulai dengan Upacara pada hari Senin, dengan Pembina upacara dari Kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan, Polsek Batu, Dinas kesehatan, POLTEKAD ARHANUD. Hari Selasa dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh kader Tiwisada, Hari Rabu ada pembiasaan literasi dan numerasi yang dilaksanakan menjelang kegiatan pembelajaran jam pertama, Hari Kamis dilaksanakan pembacaan surat-surat pendek yang dipandu oleh Guru PAI dari ruang guru

bagi peserta didik muslim, dan penyejuk rohani bagi peserta didik yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu oleh guru agama masing-masing. Hari kamis dilaksanakan Jum'at bersih dalam rangka menumbuhkembangkan cinta dan peduli lingkungan, dan hari Sabtu dilaksanakan Senam Bersama. Aktualisasi budaya sekolah dalam rangka implementasi K-M berorientasi PKp3 dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan secara rutin baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang tertuang dengan jelas dalam dokumen operasional sekolah tahun pelajaran 2021-2022 pada gambar 5.

- Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN Ngaglik 01 Batu:**
- a) Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
    - 1) Penyambutan peserta didik
    - 2) Salam pagi
    - 3) *One day one surah* (Surat pendek Al Quran)
    - 4) Menyanyikan lagu kebangsaan dan daerah
    - 5) Infaq shodaqoh
    - 6) Sholat Dhuha berjamaah
    - 7) Gerakan Pungut Sampah (LISA)
    - 8) Literasi pagi / Gibakuta
  - b) Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
    - 1) Upacara
    - 2) Pramuka
    - 3) Dokter Kecil oleh Team Tiwi Sada
  - c) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan *student's performances*. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:
    - 1) Readaton
    - 2) Experiences days
    - 3) Tantangan Mendongeng
    - 4) Pidato dan pidacil
  - d) Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
    - 1) Bakti sosial di HUT sekolah dan bulan di bulan suci Ramadhan.
    - 2) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
    - 3) Pameran kelas
    - 4) Unjuk Kabisa
    - 5) *Entrepreneurship day*
    - 6) *Class' Competition*
  - e) Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dengan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
  - f) Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi pengembangan *life skill* antara lain:
    - 1) Cara mengambil dan menyimpan buku.
    - 2) Cara mengucapkan salam.
    - 3) Cara berbicara yang santun.
    - 4) Pengaturan Waktu Belajar

Gambar 5. Program Kegiatan Pembiasaan

Ibu Ninit kepala sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu dalam wawancara menyampaikan bahwa sekolah juga memiliki program unggulan pembiasaan yang dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan intrakurikuler diantaranya adalah Krida Dharma Yuana

Memuji. Program kegiatan itu bertujuan agar lulusan dapat mengagungkan kebesaran Tuhan dan senantiasa menjaga dan melestarikan ciptaannya sebagai bentuk implikasi dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tomat Limas adalah program kegiatan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih serta 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sehingga menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, disiplin, cinta tanah air dan budaya bangsa. Butik Lisa adalah kegiatan Kegiatan buang air siram, anti sampah plastik, dan lihat sampah ambil yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar sekolah khususnya darisampah plastik agar menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang bersih, indah dan asri. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 Batu merupakan aktualisasi budaya sekolah sebagai upaya pembentukan karakter P3 dengan tehnik pelaksanaan secara terstruktur dan spontan. Kegiatan pembiasaan akan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan enam dimensi karakter P3. Budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi kurikulum, karena iklim sekolah yang tercipta dan terbangun akan memberi ruang pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku (Katuuk, 2014).

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi, Ibu Ninit menjelaskan bahwa SD Negeri Ngaglik 01 Batu sebulan sekali menjalani kegiatan *project management office* (PMO) dengan pendampingan fasilitator PSP yang ditunjuk sebagai pendamping sekolah penggerak. Kegiatan dalam PMO meliputi evaluasi, refleksi, dan diskusi tentang capaian sekolah sekolah penggerak. Pada kegiatan PMO juga dikemukakan problematik yang dihadapi sekolah dalam implementasi K-M dan bagaimana rencana tindak lanjut serta penyelesaian dari problematik yang dihadapi. Selain itu sekolah juga mengevaluasi kurikulum secara regular, yaitu dilakukan dalam jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang empat tahun sekali. Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan berpijak dari hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum secara regular ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan tim pengembang kurikulum dan komite sekolah serta pihak terkait yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah. Tahapan evaluasi ini penting agar guru dan kepala sekolah mendapatkan umpan balik pelaksanaan kurikulum yang dilakukan untuk penguatan implementasi (Katuuk, 2014).

## Simpulan

Dimensi P3 terdiri dari enam dimensi dengan beberapa elemen kunci disetiap dimensinya. Elemen kunci dan sub elemen menjadi unsur karakter yang ada di setiap dimensi. Enam dimensi P3 dengan elemen dan subelemennya merupakan bentuk pengejawantahan dari nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Implementasi K-M berorientasi PKP3 di sekolah penggerak SD Negeri Ngaglik 01 dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Respon dan kesiapan sekolah penggerak SD Negeri Pendem 01 Batu dan SD Negeri Ngaglik 01 Batu sangat baik. Hal itu tercermin dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Kepala sekolah dan para guru dipersiapkan dengan pemahaman yang tepat terhadap karakteristik kurikulum dalam workshop, diklat dan pelatihan. Perencanaan yang dilakukan mengarah pada enam dimensi P3 yang diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan aktualisasi budaya sekolah. Setelah itu perlu dievaluasi kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang

dijalankan dalam implementasi kurikulum, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi. Hasil evaluasi akan membantu dalam perbaikan dan penguatan implementasi kurikulum. Tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat menjadi sebuah strategi dalam implementasi kurikulum. Guru semakin memperkuat kerjasama dengan guru yang lain dan kepala sekolah sehingga dapat terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta melakukan inovasi yang berkelanjutan dalam rangka implementasi K-M berorientasi PKP<sub>3</sub> di sekolah penggerak. Kepala sekolah dapat memahami yang dibutuhkan guru, sehingga guru memiliki kompetensi yang sesuai untuk mengimplementasi kurikulum baru peserta didik terbangun karakternya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (P<sub>3</sub>).

## Referensi

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.17977/um027vii22018p160>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Andriani, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 238–244.
- Angga; Suryana, Cucu;Nurwahidah, Ima;Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena Yogi, F. N. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran-Kajian akademik*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran \(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran_(2).pdf)
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Efferi, A. (2017). Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum. *Quality*, 5(1), 19–39. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/3164>
- Eraslan, A. (2013). Teachers' Reflections on the Implementation of the New Elementary School Mathematics Curriculum in Turkey. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 28(28–2), 152–165.
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)>
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Katuuk, D. A. (2014). *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi*

- Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII(1), 13–26.  
<https://media.neliti.com/media/publications/81383-none-5977081d.pdf>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila).
- Kepmendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022, (2022).
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.  
<https://doi.org/10.17977/umo27vii32018p302>
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2021). Strategi Pembinaan Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–177. <https://doi.org/10.17977/umo27v4i12021p171>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Rahayu, Restu; Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahayu, S., Rossari, D., Wangsanata, S. A., Eka, N., Saputri, & Nuriani Dwi Saputri. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5(3), 5759–5768.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>
- Safitri, Andriani; Wulandari, Dwi; Herlambang, Y. T. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274> ISSN
- Saraswati, M., & Safitri, A. (2020). *56-Article Text-336-1-10-20210601*. 1(3), 120–128.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120–128. <https://doi.org/10.51454/jpp.vii3.56>
- Sudirman, H. S. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 936–951.  
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.428>
- Sufyadi, Susanti; Lambas; Rosdiana, Tjaturingsih; Rochim, Fauzan Amin Nur; Novrika, Sandra; Iswoyo, Setiyo; Hartini, Yayuk; Primadonna, Marsaria; Mahardhika, R. L. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wening, S. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.  
<https://doi.org/doi.org/10.24252/lp.2019v22nii4>